

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Coffee Shop

1. Sejarah *coffee shop*

Kopi merupakan sejenis minuman yang diminati banyak orang dari berbagai jenis kalangan yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Kata kopi sendiri terkenal berasal dari bahasa Arab *qahwah* yang berarti kekuatan, karena didasarkan pada awal kopi digunakan sebagai makanan berenergi tinggi agar bisa terjaga. Seiring berjalannya waktu, kata *qahwah* kembali mengalami perubahan menjadi *kahveh* yang berasal dari bahasa Turki, setelah itu berubah lagi menjadi *coffie* dalam bahasa Belanda. Penggunaan kata *coffie* segera diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata kopi yang dikenal saat ini¹.

Secara umum, terdapat dua jenis biji kopi yang terkenal, yaitu *arabika* (kualitas terbaik) dan *robusta*. Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi atau *coffee* sebagai minuman berkhasiat serta berenergi tinggi pertama kali ditemukan oleh Bangsa Ethiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian

¹ Irwanti Said, Warung Kopi Dan Gaya Hidup Modern, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017, hal. 35-36.

terus berkembang dan ber-inovasi sehingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi dari berbagai macam kalangan masyarakat. Negara Indonesia sendiri telah mampu memproduksi lebih dari 400 ribu ton kopi per tahunnya. Di samping rasa juga aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung (*kardiovaskuler*)².

Budaya ngopi di Amerika Serikat diawali sejak tahun 1971 pada saat kedai kopi *Starbucks* yang terkenal sampai saat ini untuk pertama kalinya dibuka di Pike Place, Seattle. Semula pengunjung yang datang ke kedai kopi itu adalah pria. Mereka berkumpul sehabis jam kerja untuk sekedar melepas lelah dengan secangkir kopi dan teman ngobrol yang juga sesama pengunjung. Budaya ngopi ini menyebar ke seluruh penjuru Amerika hingga akhirnya menjalar ke Eropa. Pengunjung kedai kopi (*coffee shop*) pun tak lagi didominasi oleh kaum pria semata, tapi juga kaum wanita baik tua maupun remaja. Kedai kopi pun lebih dikenal dengan nama *café* untuk menggambarkan posisi dan citranya sebagai wadah sosialisasi lewat kopi. *Starbucks* sebagai pelopor kedai kopi bermerk pun berhasil melebarkan sayapnya dan membuka hingga 5.886 kedai di seluruh dunia, termasuk Jakarta.

² *Ibid*, hal.36.

Menurut Susanto³, “*coffee shop* merupakan tempat bagi individu yang sedang suntuk, lelah karena dikepeng pekerjaan menjadikannya tempat indah untuk bercengkerama dan melepas beban untuk sementara”. Bahkan *coffee shop* kini dijadikan standar bagi orang penting, atau orang yang dianggap penting, apapun profesinya, untuk membentuk networking. “Networking” ini sebenarnya memang tidak dapat dipisahkan bagi manusia untuk meraih keberhasilan usahanya. Eksekutif perusahaan, pemikir besar, seniman, bahkan pemimpin nasional Indonesia lahir dari interaksi di kafe.

Dari sudut pandang budaya, *coffee shop* sebagian besar berfungsi sebagai pusat interaksi sosial (meeting point) yang menyediakan sebuah tempat dan sarana untuk berkumpul, berbicara, menulis, membaca, menghibur satu sama lain, atau melewatkan waktu, baik secara individu atau dalam kelompok kecil anggota sosial tersebut. Dari sudut pandang arsitektur bangunan, banyak *design* inovatif dan kreatif yang diperkenalkan melalui pembangunan *coffee shop* baru, yang umumnya menjadi salah satu daya tarik pertama, namun yang selanjutnya menentukan kesinambungan hidup *coffee shop* tersebut adalah penerimaan sosial dari masyarakat disekitarnya, dan karena masyarakat adalah sekumpulan pribadi-pribadi yang selalu berubah secara dinamis, nampaknya mereka (para pelaku bisnis *coffee shop*) perlu juga mempelajari elemen-elemen sosial dari masyarakat sekitar

³ Susanto, A.B, *Potret-potret Gaya Hidup Metropolis*, (Jakarta : Kompas), hal. 35.

sehingga selalu dapat berkesinambungan dengan perkembangan dinamika masyarakatnya.

Bagi masyarakat modern, singgah di warung kopi sudah menjadi keharusan juga kebiasaan. Untuk bersantai, nongkrong atau sekedar mencari variasi hiburan ditengah rutinitas mereka yang padat, tentunya menjadi alasan tersendiri. Duduk sebentar dan minum secangkir kopi menjadi kenikmatan tersendiri bagi mereka. Berbincang dengan relasi terasa lebih rileks dan juga hangat. Kini banyak orang yang memilih mengadakan rapat atau acara bersama dengan relasi bisnis ditempat ini karena alasan tidak terlalu formal sehingga suasana keakraban akan lebih terasa jika dibanding dengan meeting di kantor⁴.

b. *Coffee Shop* di Tulungagung

Jumlah *coffee shop* di Tulungagung mencapai ribuan unit dan tersebar disemua tempat secara merata. Menurut data dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung, pada tahun 2009 jumlah *coffee shop* di Tulungagung mencapai 1700 unit. Berdasarkan data dari Paguyuban Warung dan Hiburan se-Tulungagung (Pawahita), hingga tahun 2010 jumlah *coffee shop* 19 kecamatan yang ada di Tulungagung mencapai 7.000 unit dan tersebar secara merata . Hal ini tidak mengherankan karena hampir setiap desa yang ada di Tulungagung memiliki *coffee*

⁴ Irwanti Said, Warung Kopi Dan hal.34.

shop. Setidaknya setiap desa memiliki 2 hingga 5 unit *coffee shop* bahkan ada yang lebih dari jumlah tersebut, sehingga desa-desa menjadi ramai. Hal yang menarik dari *coffee shop* di Tulungagung adalah cita rasa dan pelayanannya.⁵ Sebagian besar *coffee shop* di Tulungagung menyediakan kopi hijau atau kopi ijo sebagai sajian andalan. Kopi hijau yang dimaksud adalah campuran antara bubuk kopi, butiran gula dan juga sedikit campuran kacang hijau yang telah dihaluskan. Tidak sedikit pula *coffee shop* yang menggunakan bubuk kopi murni tanpa campuran. Cita rasa tidak hanya dari campuran kacang hijau, akan tetapi juga bisa berasal dari cara menggorengnya yang menggunakan teknik khusus dengan alat-alat yang tradisional sehingga menghasilkan aroma khas.

coffee shop sering dianggap mempunyai sisi negatif yang melekat di masyarakat. Terlepas dari asumsi negatif masyarakat terhadap keberadaan *coffee shop*, ternyata nyethe dan *coffee shop* memiliki dampak positif. Nyethe dan *coffee shop* dapat membentuk komunitas baru pada masyarakat Tulungagung yaitu komunitas “cethemania”. Hal ini terbukti karena sering diadakannya kegiatan-kegiatan atau *event* yang mengumpulkan dan mewadahi kreatifitas para penggemar cethe yaitu lomba nyethe atau nyethe competition se-Kabupaten Tulungagung⁶.

⁵ Siti Zurngatul Khusna , dkk, Praktik Sosial Nyethe Pengunjung Warung Kopi Di Tulungagung, *Nama Jurnal*, Vol. 01, No. 01, 2012, hal.2.

⁶ *Ibid.*

Nyethe dan *coffee shop* telah menjadi tanda yang mengukuhkan sebuah identitas baru, melalui bertemunya beragam orang, lembaga, status sosial maupun identitas multikultur. *coffee shop* selalu terbuka untuk siapa saja khususnya bagi kaum laki-laki, tanpa mengenal stratifikasi sosial, status sosial, maupun agama. Hal ini terlihat di *coffee shop* Tulungagung yang selalu dipenuhi pengunjung. Pengunjung *coffee shop* tidak terbatas dari kalangan tertentu akan tetapi semua kalangan bisa berkunjung ke *coffee shop* baik kalangan tua-muda, miskin- kaya, pengangguran-pekerja, pelajar-guru, bahkan ustadz dan santri pondok pesantren juga biasa nyethe di *coffee shop*⁷.

Adanya budaya Nyethe dan *coffee shop* di Tulungagung juga tak terkecuali mempengaruhi kehidupan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk pergi ke *coffee shop* hanya untuk melepas penat atau bahkan sebagai sarana untuk belajar, yang tentunya dapat berpengaruh positif. Maka dari itu penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh *coffee shop* terhadap minat dan motivasi belajar mahasiswa PAI FTIK IAIN Tulungagung.

⁷ *Ibid*, hal.2.

B. Minat dan Motivasi Belajar

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *interest* diartikan sebagai sebuah kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), serta keinginan. Minat adalah ketertarikan seseorang pada sesuatu yang timbul dari dalam diri. Minat dapat membangkitkan motivasi dan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar. Baharudin⁸ mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi serta keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Slameto⁹ minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin kuat minatnya. Sedangkan, Menurut Muhibbin Syah¹⁰, Minat Belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal.

Dapat dijelaskan bahwa minat juga dapat membangkitkan motivasi pada diri seseorang. Munculnya minat dalam diri seseorang dikarenakan adanya daya tarik dan perhatian pada satu obyek atau pelajaran tertentu disertai dengan perasaan senang,

⁸ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal.24.

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 57.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.136..

sehingga bila siswa tertarik pada suatu hal, tentu ia berusaha (termotivasi) untuk melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan hal apapun. Minat dapat pula memengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan pencapaian prestasi seseorang karena minat mengandung unsur-unsur perasaan agar seseorang merasa tertarik dan senang pada bidang tertentu. Minat adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya minat dalam diri mahasiswa akan membangkitkan atau mendorong mahasiswa menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan. Jadi minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena dengan minat mahasiswa berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, dan memahami pelajaran. Setiap mahasiswa mempunyai minat serta kebutuhan yang berbeda dengan mahasiswa lain.

Pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu sangat dipengaruhi oleh minat, sebagai contoh seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat belajar merupakan aspek psikologis bagi siswa

yang memengaruhi hasil belajar. Peranan minat dalam belajar adalah sebagai kekuatan pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada suatu pelajaran tertentu pasti akan terdorong hatinya untuk tekun belajar. Menciptakan minat terlebih dahulu merupakan cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri untuk mencapai tujuan. Kecenderungan siswa dalam memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sebuah pelajaran merupakan suatu minat yang perlu didukung.¹¹ Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ^ق

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^ق وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ^{١١}

Artinya : “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah

¹¹ Heriyati, *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Vol.7, No.1, 2007, hal.26.

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹²

Minat atau keinginan merupakan suatu hal yang penting dalam hal apapun, termasuk dalam belajar. Keadaan suatu kaum dapat diubah jika mereka mau berusaha untuk merubahnya. Menurut Djamarah¹³, minat belajar siswa dapat dilihat dari :

- 1) Rasa suka juga ketertarikan siswa terhadap hal yang dipelajari.
- 2) Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 3) Perhatian yang lebih besar pada suatu hal yang dipelajari.
- 4) Partisipasi dan keaktifan siswa pada proses kegiatan belajar

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, diantaranya :

- 1) Keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat seseorang.
- 2) Keinginan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.
- 3) Keinginan untuk hidup senang serta bahagia.

¹² M. Shohib Dzohir, *Tarjamah Al-Qur'an* hal. 250.

¹³ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal.191.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda,, Muhibbin Syah¹⁴, membedakannya menjadi tiga macam, sebagai berikut :

- 1) Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologi.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.
- 3) Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Menurut Sugihartono¹⁵, terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berada dalam individu yang sedang belajar.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya minat belajar siswa dipengaruhi beberapa hal diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap siswa, apalagi faktor

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* hal.132.

¹⁵ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 76.

internal yang ada dalam diri siswa yang berupa dorongan disertai harapan untuk dicapai dimasa depan.

c. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Minat belajar tidak begitu saja tumbuh dalam diri manusia tetapi minat dapat ditumbuhkan pada diri manusia. Menumbuhkan minat belajar siswa dilakukan supaya proses belajar berjalan dengan lancar. Menurut Sardiman A.M.¹⁶, cara membangkitkan minat belajar yaitu :

- 1) Membangkitkan adanya sebuah kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lalu.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar atau pendekatan mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah¹⁷, ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Menganalisis adanya suatu kebutuhan pada anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 45.

¹⁷ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi*hal.167.

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga mereka mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan fasilitas penunjang lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk serta teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan cara membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan persoalan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan berbagai macam media pengajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi. Jika peserta didik mempunyai minat yang baik terhadap suatu pelajaran, tentu saja proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

d. Cara Mengembangkan Minat Belajar

Minat bersifat pribadi sehingga dalam mengembangkan sebuah minat harus dimulai dari diri siswa sendiri. Meskipun pada kenyataannya mengembangkan minat seseorang juga mendapat

dorongan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Suprijanto¹⁸, cara untuk mengembangkan minat belajar, yaitu :

- 1). Menunjukkan semangat yang tulus sebisa mungkin untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran bagi seorang pendidik (guru).
- 2). Peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengetahui secara jelas melalui jalan pikirannya sendiri tentang sesuatu yang dipelajari, kegiatan yang dilakukan akan membantu mereka secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari atau membantu masyarakat secara keseluruhan.
- 3). Peserta didik harus memperoleh pengetahuan pokok yang berhubungan dengan topik yang dipelajari dan harus mempunyai pengertian yang jelas mengenai hubungan antara topik dengan pengetahuan utama agar mereka mendapat pengetahuan secara tuntas.
- 4). Pengetahuan yang terkait tersebut harus dibiarkan berkembang selama proses pembelajaran .
- 5). Rasa tertarik yang tinggi harus dipertahankan pada setiap pertemuan
 - a) Cek, apakah peserta didik memang telah mendapat pengetahuan yang mereka inginkan.

¹⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007) ,hal.25.

- b) Hubungkan materi yang diajarkan terhadap hal-hal di luar pembelajaran yang menarik.
- c) Gunakan materi audiovisual yang tepat.
- d) Pertahankan sekuat mungkin agar peserta didik tetap berpikir.
- e) Pendidik harus membantu peserta didik untuk mengukur kemajuan mereka sendiri.
- f) Pendidik harus menunjukkan rasa senang terlibat dalam proses pembelajaran bersama peserta didik daripada menonjolkan pendapat pribadinya.
- g) Suasana belajar pada setiap pertemuan harus akrab, gembira, senang, sopan serta demokratis.

Jadi, minat selain ditumbuhkan juga harus dikembangkan agar tidak bersifat statis dan kurang bermanfaat. Guru harus mengarahkan peserta didik sesuai minatnya untuk belajar, dengan begitu proses belajar dapat berjalan dengan baik. Baik peserta didik maupun guru sama-sama punya peran sendiri untuk mengembangkan proses pendidikan dengan baik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi tersebut memberikan

pengaruh pada persepsi agar seseorang dapat melakukan kegiatan yang dapat dilihat dari perilaku yang di tunjukkan seseorang. Menurut Oemar Hamalik¹⁹, motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen luar dan juga komponen dalam. Komponen luar adalah apa yang di diinginkan seseorang, tujuan lah yang menentukan arah. Sedangkan perubahan dalam diri seseorang, keadaan tidak puas, serta ketegangan psikologis manusia diartikan sebagai komponen dalam.

Menurut Jex dalam Izudin²⁰ motivasi bagaikan gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya bisa dilihat efek yang dihasilkan olehnya. Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran disekolah maupun daring. Bila seseorang merasa termotivasi oleh sesuatu hal maka ia akan mencoba untuk mencapai tujuan tersebut sehingga pada akhirnya upaya tersebut akan diarahkan serta konsisten sesuai dengan tujuan. Motivasi merupakan suatu topik yang susah namun salah satu faktor terpenting untuk mencapai tujuan. Pada akhirnya, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan bersifat internal (dalam), atau eksternal (luar) yang menjadi

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.87.

²⁰ Izuddin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smk. Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012 UNY 20882866, hal.210.

dasar dari setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk mencapai tujuannya.

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai peran penting bagi seorang siswa. Siswa tidak akan dapat apapun jika pergi ke sekolah tanpa adanya motivasi .Djamarah²¹. Dimiyati dan Mujiono²² menambahkan pula bahwa “pada diri siswa terdapat kekuatan penggerak yang menjadi pemicu belajar yaitu motivasi belajar ”. Motivasi belajar dalam kegiatan belajar pembelajaran merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Menurut Anurrahman²³, motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan suatu kekuatan penting yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendaya gunakan potensi yang ada dalam dirinya. Sedangkan menurut Dalyono²⁴, Motivasi Belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sebuah pekerjaan (belajar). Pengertian motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno²⁵,

²¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi* hal.148.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan*, hal.80.

²³ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.180.

²⁴ Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal.57.

²⁵ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

Motivasi Belajar adalah dorongan internal (dalam) dan eksternal (luar) pada siswa yang melalui proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat serta keinginan berhasil, adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dan kreatif dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat Hamzah B. Uno di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat semangat belajar siswa yang muncul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar. Dorongan tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya ketika memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan diusahakan selalu berpartisipasi secara aktif, mempunyai minat, sikap dan persepsi (anggapan) tertentu, misalnya perasaan senang atau nyaman ketika berada didalam kelas atau sebuah lingkungan belajar. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berusaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar berfungsi untuk menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman.²⁶, fungsi motivasi dibagi menjadi tiga, sebagai berikut :

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini diarahkan sebagai penggerak atau dorongan dari setiap kegiatan yang dikerjakan manusia.
- 2). Menentukan arah perbuatan. Motivasi dapat memberikan arah dan tujuan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusnya.
- 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan dan meninggalkan yang kurang bermanfaat guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan diawal.

Jadi, menurut Sadirman fungsi motivasi dibagi menjadi 3, salah satunya motivasi berfungsi sebagai pendorong, dimana pendorong ini jika ditarik didalam motivasi belajar mahasiswa PAI IAIN tentu mempunyai andil besar bagi kesuksesan dalam belajar. Selain Sadirman, terdapat juga pendapat yang lainnya mengenai motivasi, sebagai berikut:

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan* hal. 85.

Menurut Oemar Hamalik²⁷, fungsi motivasi meliputi:

- 1). Mendorong timbulnya kelakuan terhadap suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak pernah timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2). Motivasi berfungsi sebagai sebuah pengarah, yang diartikan mampu memberikan arahan perbuatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- 3). Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yaitu berperan sebagai sebuah mesin bagi kendaraan. Besar kecilnya tingkat motivasi seseorang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan memiliki pengetahuan yang lebih, karena siswa tersebut mempunyai keinginan dan harapan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar memberi dorongan kepada siswa supaya melakukan kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu terdapat macam-macam motivasi, menurut Sardiman²⁸, yaitu:

Motivasi intrinsik adalah motif dan zona atau keadaan yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu diberi *stimulus* (rangsangan) dari luar karena dalam diri setiap individu sudah pasti terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi ekstrinsik adalah motif dan zona atau keadaan yang aktif dan berfungsi karena adanya *stimulus* (rangsangan) dari luar, motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergantung pada esensi yang dilakukan.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 161.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan* hal. 89-90.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Belajar juga harus menerapkan hal-hal yang menjadikan acuan yang berupa pada prinsip-prinsipnya. Prinsip – prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar Menurut Enco Mulyasa²⁹, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- 3) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan reward lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

Jadi, prinsip-prinsip dalam motivasi belajar yaitu harus memanfaatkan cita-cita di masa depan untuk memacu segala tindakan kita untuk menggapainya. Jangan sampa kendor

²⁹ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 114-115.

dalam hal perilaku dan semacamnya, agar kita selalu berjalan di jalan yang lurus untuk mencapai cita-cita.

C. Hubungan *Coffee Shop*, Minat dan Motivasi Belajar

1. Hubungan *coffee shop* dengan minat belajar

Faktor tumbuhnya minat belajar terdiri dari 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dalam dari mahasiswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar mahasiswa, yang terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial³⁰. *Coffee shop* merupakan faktor lingkungan sosial. Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak menyolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian³¹. Mahasiswa akan berkeinginan belajar jika lingkungan sekitar dapat memberikan rangsangan sehingga pelajar tertarik untuk belajar. *Coffee shop* terlalu ramai pengunjung, jadi tentu lingkungan ini kurang efektif jika dipakai untuk serius dalam belajar.

Dari permasalahan yang ada ini jika ditarik pada dunia pendidikan tentu terdapat pengaruhnya, bisa dilihat dari banyaknya waktu yang mereka habiskan untuk mengunjungi *coffee shop* jika hanya sekedar

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* hal.132.

³¹ Arianto, *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah*, (Lampung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 13.

untuk mengobrol atau bahkan bermain *game* justru akan berdampak kurang baik dalam pendidikan mereka. Seperti halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa yaitu *coffee shop* dijadikan tempat berkumpul bagi siswa untuk mengakses *game* online. *Coffee shop* berdampak buruk bagi siswa karena membuat siswa menjadi bolos sekolah demi menikmati fasilitas wifi di *coffee shop* dengan bermain *game*. *Game* akan membuat siswa menjadi tidak minat belajar³². Minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang datang dari hati nurani tanpa ada yang menyuruh³³.

2. Hubungan *coffee shop* dengan motivasi belajar

. Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa melalui proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan yang lainnya, dengan beberapa indikator yang mendukung³⁴. Bagi mahasiswa mereka akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan mereka, baik lingkungan keluarga, teman, maupun tempat-tempat yang mereka kunjungi. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar salah satunya faktor psikologi yang meliputi motivasi dan minat³⁵.

³² Indri Maulana, dkk, Pengaruh Warung Kopi terhadap Perilaku Siswa, *SEMDI UNAYA*, 2019 hal.177.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.180.

³⁴ Hamzah B. Uno., *Teori* hal.1.

³⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2007), hal.106.

Secara khusus Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah³⁶. Lingkungan yang kurang baik akan menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar. Upaya pembinaan lingkungan dan motivasi belajar dilakukan secara berdaya guna pada anak untuk membentuk tingkah laku, sifat-sifat kebiasaan serta kegiatan dalam lingkungan belajar yang meliputi akhlak secara berfikir serta motivasi yang ditunjukkan dalam aktifitas sehari-hari untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁷

Dampak yang timbul dari mahasiswa yang biasa mengunjungi *coffee shop* adalah dampak negatif bagi dunia pendidikan mereka. Jika tujuan mereka mengunjungi *coffee shop* hanya untuk berhura-hura, sudah pasti motivasi belajarnya akan berkurang atau bahkan tidak ada. Prinsip dalam motivasi belajar adalah harus memanfaatkan cita-cita di masa depan untuk memacu segala tindakan kita dalam menggapainya. Penelitian yang mengungkapkan dampak dari *coffee shop* bagi siswa dengan hasil penelitian *coffee shop* menjadi tempat untuk melarikan diri dari

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, hal.177.

³⁷ Diah Murni Sa'adah, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Hygiene Sanitasi Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal.10.

rutinitas mereka di sekolah dan dirumah yang penuh dengan aturan³⁸. Dari penelitian ini, dapat dianalisis bahwa banyak dari pelajar ataupun mahasiswa yang terkadang mengunjungi *coffee shop* dengan alasan yang negatif, tentu hal ini akan mengurangi motivasi mahasiswa untuk belajar dengan giat. Dengan adanya penelitian ini, jika mahasiswa sering mengunjungi *coffee shop*, maka motivasi belajar mereka akan berkurang.

3. Hubungan *coffee shop* dengan minat dan motivasi belajar

Hubungan antara minat dan motivasi belajar adalah minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, bahkan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri³⁹. Antara minat dan motivasi belajar sama-sama merupakan faktor pendukung yang utama agar proses belajar dan pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Coffee shop dari pembahasan diatas begitu diminati bagi sebagian besar kalangan masyarakat. Bagi kalangan mahasiswa hal ini dipandang sebagai sesuatu yang penting. Mengunjungi *coffee shop* bahkan dibuat rutinitas bagi sebagian mahasiswa. Mereka memanfaatkan waktu di *coffee shop* untuk berbagai kegiatan baik yang bermanfaat maupun tidak. Penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pengaruh yang timbul dari

³⁸ Gunawan, dkk, Warung Kopi sebagai Ruang Ketiga bagi Pelajar SMA di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, *Solidarity*, Vol. 8, No.1, 2019, hal.542.

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.121.

mengunjungi *coffee shop* bagi pendidikan mereka adalah pengaruh yang kurang baik. Mereka banyak menghabiskan waktu di *coffee shop* untuk fokus bermain *game* dan melakukan hal-hal lain yang kurang bermanfaat.

D. Penelitian Terdahulu

1. Pertanyaan penelitian : pertanyaan penelitian yang saya angkat ini berkaitan dengan fenomena yang ada di masyarakat yaitu banyaknya mahasiswa yang pergi ke *coffee shop* yang mungkin ada pengaruhnya dalam belajar mahasiswa, hal ini diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang pergi ke *coffee shop* dengan alasan untuk mengerjakan tugas baik dengan teman maupun sendiri. Jadi, fokus penelitian saya adalah bagaimana *coffee shop* atau kedai kopi bisa memberikan efek mahasiswa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar atau semangat mahasiswa dalam belajar.
2. Indikator : Adanya mahasiswa yang pergi ke *coffee shop* dengan tujuan untuk belajar atau mengerjakan tugas menjadikan indikator dalam penelitian ini, setidaknya kita tahu mengenai pengaruhnya dalam minat dan motivasi mahasiswa belajar PAI.
3. Objek : Mahasiswa
4. Tempat & waktu : IAIN Tulungagung, tahun 2020

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardianto https://repository.usd.ac.id/11997/2/132114102_full.pdf	Skripsi: Motivasi Orang Berkumpul Di Coffee Shop Sebuah Studi Deskriptif	Motivasi yang mendasari perilaku para konsumen untuk menghabiskan waktunya berkumpul di <i>Coffee Shop</i> adalah kebutuhan <i>safety needs</i> 53,8% pada skala tinggi, 46,2% skala sedang, dan 0% skala rendah. Dengan demikian <i>Coffee Shop</i> menjadi tempat yang nyaman untuk berdiskusi.	Penelitian yang dilakukan oleh Ardianto dan yang saya lakukan ini memiliki persamaan pada variabel yang digunakan.	Penelitian yang dilakukan oleh Ardianto fokus penelitiannya didasarkan pada motivasi masyarakat untuk pergi ke <i>coffee shop</i> , Responden masyarakat umum, Indikator penelitiannya difokuskan pada motivasi masyarakat untuk berkumpul di <i>coffee shop</i> , waktu penelitian pada 15 Mei 2009. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ini responden nya adalah mahasiswa dan penjelasan lainnya ada di atas.
2.	Ruhadi dan Herlina http://ojs.serambimakkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/543	Jurnal : Dampak Keberadaan Kedai Kopi Bagi IPK Mahasiswa Di Kota Banda Aceh.	1. Tidak terdapat perbedaan antara IPK mahasiswa sebelum rutin mengunjungi <i>coffee shop</i> dengan setelah rutin mengunjungi <i>coffee shop</i> . 2. kedai kopi dijadikan tempat beraktivitas bagi mahasiswa, disini mahasiswa	Penelitian yang dilakukan oleh Ruhadi dan Herlina dan yang saya lakukan ini memiliki persamaan pada variabel.	Penelitian yang dilakukan oleh Ruhadi dan Herlina fokus penelitiannya didasarkan pada perbedaan IPK mahasiswa bagi yang rutin ke kedai kopi dan yang tidak. Waktu penelitiannya pada September 2013 di banda Aceh. Indikator penelitiannya adalah memaknai keberadaan kedai kopi di Banda Aceh dan dampaknya bagi mahasiswa.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dapat bersosialisasi dengan orang lain.		Sedangkan penelitian yang saya lakukan ini dilakukan di IAIN Tulungagung pada Tahun 2020, beserta penjelasan perbedaan lainnya seperti diatas.
3.	Agung Pratama http://digilib.unila.ac.id/56741/	Skripsi : Motivasi Mahasiswa Mengunjungi Kedai Kopi Di Bandar Lampung	Terdapat 2 motivasi mahasiswa mengunjungi kedai kopi, yaitu: 1. motivasi intrinsik, meliputi : rasa penasaran, mencari suasana nyaman, dll. 2. Motivasi ekstrinsik, meliputi : aspek pergaulan, informasi dari media social, harga, dll.	Penelitian yang dilakukan oleh Agung Pratama dan yang saya lakukan ini memiliki persamaan terletak pada variabel yang digunakan.	Penelitian yang dilakukan oleh Agung Pratama fokus penelitiannya didasarkan pada perbedaan motivasi antara mahasiswa pergi ke kedai kopi serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh kedai kopi dalam menarik minat para konsumen. Waktu penelitiannya pada tahun 2019, di Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ini dilakukan di IAIN Tulungagung pada Tahun 2020, serta penjelasan perbedaan lainnya dijelaskan diatas.

Dari pemaparan kerangka penelitian tersebut, posisi dari penelitian ini yaitu mengembangkan dari penelitian-penelitian yang ada. Kita ketahui bahwa penelitian diatas memang menyinggung mengenai *coffee shop* bagi kalangan mahasiswa, namun yang disinggung lebih utama kepada tempat *coffee shop*nya, yaitu motivasi dari mahasiswa ketika mengunjungi tempat tersebut, namun dalam penelitian ini lebih menyinggung kepada peran

coffee shop dalam menambah spirit mahasiswa untuk lebih giat belajar demi mendapatkan tujuan dari proses pendidikan mereka.

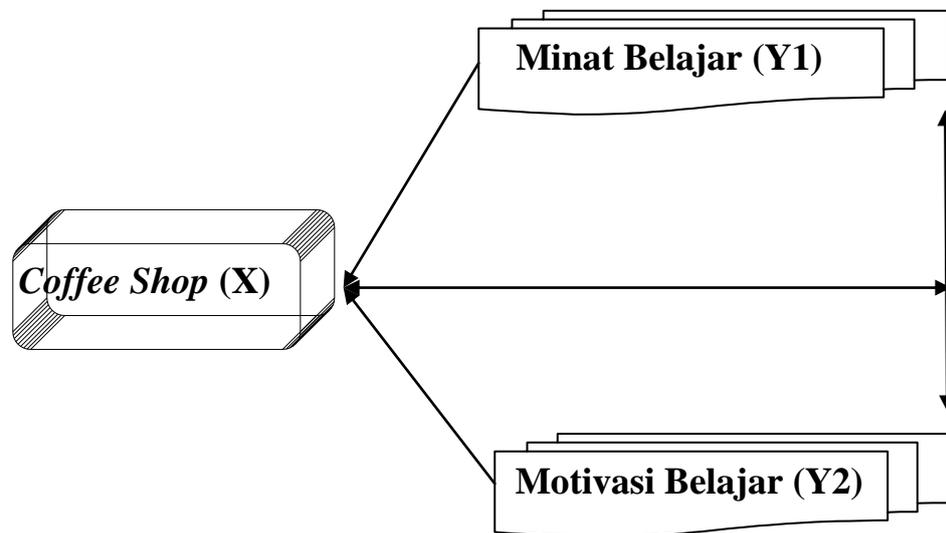
E. kerangka berfikir penelitian

Mengunjungi *coffee shop* merupakan sebuah perilaku sosial yang muncul dan menjadi *trend* saat ini. Banyak dari berbagai kalangan mengunjungi tempat ini untuk berbagai macam alasan yang ada. Hal ini tak terkecuali pada kalangan remaja. Mereka menjadikan *coffee shop* sebagai tempat yang nyaman untuk bercengkrama serta melakukan banyak hal lainnya. Peneliti pada penelitian kali ini akan meneliti tentang apakah ada pengaruh antara *coffee shop* dengan minat juga motivasi belajar mahasiswa PAI.

Minat merupakan sebuah ketertarikan atau rasa senang seseorang pada sesuatu yang timbul dari dalam diri. Minat ini jika dikembangkan dengan baik akan menghasilkan sebuah pencapaian yang baik. Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang timbul dalam diri seseorang. Motivasi berasal dari faktor internal dan eksternal yaitu dorongan dari dalam juga dukungan dari luar yang meliputi lingkungan dan orangtua. Minat dan motivasi jika dimiliki seseorang tentu akan sangat bermanfaat untuk kemajuan dirinya.

Berdasarkan teori diatas, penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel penelitian yang terdiri atas satu variabel bebas (variabel independen) dan dua variabel terikat (variabel dependen). *Coffee shop* sebagai

variabel bebas (variabel independen) akan digambarkan dengan (X1), minat sebagai variabel terikat akan digambarkan dengan (Y1). Sedangkan motivasi belajar akan digambarkan dengan (Y2). Berdasarkan uraian diatas, maka uraian tentang kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa antara minat belajar, motivasi belajar, serta minat dan motivasi belajar terdapat hubungan dengan *coffee shop*, namun hubungan ini mengarah kepada hubungan antar variabel yang berpengaruh negatif atau positif nya masih perlu dilakukan analisis lebih detail atau pengkajian melalui program SPSS. Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

. Hipotesis Alternatif (Ha) :

- a. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *coffee shop* terhadap minat belajar Mahasiswa PAI FTIK IAIN Tulungagung
- b. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *coffee shop* terhadap motivasi belajar Mahasiswa PAI FTIK IAIN Tulungagung
- c. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *coffee shop* terhadap minat dan motivasi belajar Mahasiswa PAI FTIK IAIN Tulungagung